

Info Artikel:
Diterima 01/01/2013
Direvisi 12/01/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN ARAH KARIR MAHASISWA

Alfaiz¹, Daharnis², Syahniar³

Abstrak *This research was based on a pre-observation at the STIT Syekh Burhanuddin Pariaman. Which, the students were from difference background of education in high school, consisted of general schools and from religion schools, and actually they did not have clear orientation about self capabilities, self perception, personalities, learning, social and career with career they pursue. The purposes of this research were to described contribution self efficacy and self concept to career readiness and described the difference of self efficacy, self concept and career readiness among the students. Data were collected through a Likert scale questionnaire and self efficacy scale adopted from Bandura, which was the validity and reliability has been tested. The data were analyzed by comparing means with independent sample t test and regression technique.*

Keyword: *Self-Efficacy, Self-Concept and Career Readiness*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan wadah utama bagi mahasiswa untuk mendalami program studi yang telah dipilihnya, agar mereka memiliki keahlian sesuai program studi pilihan mereka. Masalah yang timbul adalah apabila perguruan tinggi yang menjadi wadah utama tersebut, baru menyediakan satu program studi seperti perguruan tinggi yang menjadi objek dalam penelitian ini yang baru menyediakan satu program studi yaitu program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari survey pada perguruan tinggi ini ditemukan bahwa lebih banyak mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah umum dibanding sekolah agama.

Hal yang menjadi perhatian adalah bagaimana kondisi efikasi diri mahasiswa tersebut, bagaimana kondisi konsep dirinya yang nanti berimbas pada sejauhmana kesiapan diri mereka akan arah karir untuk menjadi pendidik

agama Islam. Seharusnya orang yang mengambil program studi ini adalah orang yang sudah menyadari arah karirnya, siap, dan memiliki pemahaman, serta tertarik dengan program studi tersebut.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa belum memiliki penilaian diri yang tinggi akan kemampuan dirinya, ketika praktik mengajar di labor *micro teaching*, begitu juga perilaku dan kecenderungan yang belum menampakkan identitas menjadi pendidik agama Islam. Alasan untuk memilih kuliah di perguruan tinggi ini karena biaya kuliah murah dan tidak didorong oleh motif akan berkiprah dalam karir sebagai pendidik profesional nanti.

Menurut Bandura (1986: 391), efikasi diri adalah “*People’s judgment of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances*”. Berdasarkan pendapat di atas, efikasi diri merupakan keputusan seseorang akan

¹Alfaiz, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana FIP UNP, email: alfaiz_assampany@yahoo.com

²Daharnis, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana FIP UNP, email: daharnis@konselor.org

³Syahniar, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana FIP UNP, email: syahniar9@gmail.com

kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau tindakan sesuai dengan tipe kemampuan yang diinginkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini akan memiliki efek pada tujuan dan pengharapan yang akan dicapai dalam kehidupan.

Mengenai konsep diri Mc Combs (dalam Bandura, 2009: 218) berpendapat bahwa konsep diri adalah *“Historically, self-concept has been defined by phenomenologists as a global perception of oneself and one’s self-esteem or self-worth reactions to that self-perception”*. Begitu juga R.E Verderber (dalam Sobur, 2003: 506) menjelaskan bahwa konsep diri adalah *“A collection of perception of every aspect of your being: your appearance, physical and mental capabilities, vocational potential, size, strength and so forth”*. R.E Verderber berpendapat bahwa konsep diri adalah kumpulan persepsi dari segala aspek dari manusia, baik itu rupa, fisik dan kapabilitas mental serta potensi-potensi yang dia miliki yang dipersepsikan oleh dirinya sendiri.

Berkaitan tentang karir, Issacson (1986: 12) berpendapat bahwa karir terdiri dari kronologi sekuensi dari aktifitas kerja seseorang yang mana termasuk di dalamnya pengalaman pendidikan yang didesain untuk mempersiapkan diri untuk bekerja sesuai dengan partisipasi kerja itu sendiri. *The National Vocational Guidance Association Panel* mengatakan bahwa karir di definisikan sebagai totalitas dari kerja yang dilakukan seseorang dalam seluruh hidupnya (Issacson, 1986: 13).

Mengenai kesiapan karir, Bruner (dalam Meisels. 1998: 5) menjelaskan bahwa *“Whenever we define readiness in terms of a spesific level of accomplishment, we are omitting children from this definition who have not had similar life experiences or opportunities for learning”*. Menurut Bruner, ketika bicara

readiness (kesiapan) itu dalam hal penyelesaian dan pencapaian sesuatu, baik itu berupa *task* (tugas), maka setiap orang akan berbeda-beda kesiapannya karena hal itu berkaitan dengan pengalaman dan kesempatan dalam belajar.

Menurut Sukardi dan Sumiati (1993: 24) kesiapan bertujuan untuk: 1) membantu mempersiapkan pengambilan keputusan, 2) membantu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri, 3) membantu menemukan beberapa makna dari diri yang dilakukan sekarang, 4) memberikan ketenangan bagi diri untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemuinya, 5) membantu menemukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dan kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya, 6) membantu apa yang harus dipersiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup selama tumbuh dan berkembang sampai lebih matang.

Association for Career and Technical Education (ACTE) (2012) menjelaskan bahwa kesiapan karir itu melibatkan tiga skil utama yaitu akademik dan abilitas untuk mengaplikasikannya, dalam bekerja (berfikir, bertanggung jawab sesuai dengan karir nantinya) serta teknis yang berhubungan dengan keahlian khusus yang dimiliki oleh pekerja.

Berdasarkan gambaran masalah di lapangan dan kajian teori sebelumnya untuk penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan kondisi efikasi diri, konsep diri dan kesiapan arah karir mahasiswa yang berbeda latar belakang pendidikan dan juga mendeskripsikan perbedaan ketiga variabel tersebut dari responden yang berbeda latar belakang pendidikan yang telah berkuliah di STIT Syekh Burhanuddin, dan juga mendeskripsikan kontribusi kedua variabel bebas yaitu efikasi diri dan konsep diri secara bersamaan dan sendiri terhadap kesiapan arah karir.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Lehmann (dalam Yusuf, 2005: 83) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan dilakukan studi komparatif (*compare mean*) pada masing-masing variabel untuk dua kelompok responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIT Syekh Burhanuddin Pariaman mulai dari angkatan 2009-2011, dari semester III, V dan VII yang totalnya sebesar 780 orang, yang terdiri dari 480 orang berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan 300 orang berlatar belakang pendidikan sekolah agama.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *stratified random sampling* untuk mencari sampel secara umum, dan kemudian untuk mencari sampel secara berstrata per-semester menggunakan perhitungan dengan mencari *sample fraction* (Umar, 2008: 89). Berikut proporsi sampel penelitian:

Tabel 1
Proporsi Sampel Berstrata Untuk Responden Latar Belakang Pendidikan Sekolah Umum

No	Subpopulasi / Strata per-Semester	N_i	Nilai / f_i	Sampel Strata yang Diambil
1	III	135	0.281	<u>61</u>
2	V	160	0.333	<u>73</u>
3	VII	185	0.385	<u>84</u>
	Jumlah	N = 480	1.0	<u>218</u>

Tabel 2
Proporsi Sampel Berstrata Untuk Responden Latar Belakang Pendidikan Sekolah Agama

No	Subpopulasi / Strata per-Semester	N_i	Nilai / f_i	Sampel Strata yang Diambil
1	III	75	0.25	<u>43</u>
2	V	120	0.4	<u>68</u>
3	VII	105	0.35	<u>60</u>
	Jumlah	N = 300	1.0	<u>171</u>

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen konsep diri dan kesiapan arah karir dengan menggunakan skala model Likert dan untuk instrumen efikasi diri menggunakan skala efikasi diri yang diadopsi dari Bandura. Untuk instrumen tersebut sudah divalidasi dari beberapa ahli dan juga sudah teruji reliabilitasnya di lapangan.

Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan analisa statistik uji beda dengan teknik *independent sample t test* dan juga analisis regresi ganda (Irianto, 2010: 205-207). Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows*.

Dari hasil uji di lapangan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dan bisa dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya. Data penelitian ini juga telah lulus uji normalitas, multikolinearitas dan linearitas.

HASIL

Pada tabel 3 dijelaskan mengenai analisis uji beda antara kedua rerata responden berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan agama dengan menggunakan teknik *independent sample t test* ditemukan bahwa nilai t efikasi diri dan konsep diri antara responden berlatar

belakang pendidikan sekolah umum dan agama 0.229 dan 1.741 dengan sig. 0.819 > 0.05 dan 0.083 > 0.05. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata dari dua kelompok responden tersebut. Sedangkan untuk kesiapan arah karir memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai t -1.816 dan sig. 0.002 < 0.05.

Tabel 3
Pengujian Perbedaan dengan t tes

Variabel	Nilai t	Sig.
Efikasi Diri	0.229	0.819
Konsep Diri	1.741	0.083
Kesiapan Arah Karir	-1.816	0.002

Untuk analisis berikutnya yaitu analisis regresi ganda dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada tabel 4 dijelaskan besaran kontribusi dan signifikansi dari nilai F yang diperoleh dari kedua kelompok responden. Diperoleh untuk kelompok responden berlatar belakang pendidikan sekolah umum (SU) R kuadrat sebesar 0.058 dengan kata lain kontribusi kedua variabel sebesar 5.8% dengan nilai F 6.668 dan sig. 0.002 yang berarti kedua variabel bisa menjelaskan secara bersama variabel terikat. Begitu juga untuk responden berlatar belakang pendidikan sekolah agama (SA) 0.066 dengan kata lain kontribusi kedua variabel sebesar 6.6% dengan nilai F 5.891 dan sig. 0.003 yang berarti kedua variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4
Pengujian Regresi Ganda

Responden	R Kuadrat	F	Sig.
SU	0.058	6.668	0.002
SA	0.066	5.891	0.003

Analisis untuk melihat sejauhmana masing-masing variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien regresi b, nilai t dan signifikansinya. Dari pengujian koefisien regresi tersebut diperoleh

untuk kelompok responden berlatar belakang pendidikan sekolah umum koefisien regresi b variabel efikasi diri 0.175, nilai t 3.339 dengan sig. 0.001 dan variabel konsep diri 0.074, nilai t 1.133 dengan sig. 0.258. Dengan kata lain, variabel efikasi diri signifikan menjadi prediktor dan bisa menjelaskan variabel kesiapan arah karir untuk responden berlatar belakang pendidikan sekolah umum. Dibandingkan variabel konsep diri yang tidak signifikan menjadi prediktor variabel kesiapan arah karir.

Untuk responden berlatar belakang pendidikan sekolah agama diperoleh koefisien regresi b variabel efikasi diri -0.213, nilai t -2.447 dengan sig. 0.015 dan variabel konsep diri 0.193, nilai t 2.331 dengan sig. 0.021. Dengan kata lain kedua variabel signifikan bisa menjadi prediktor untuk menjelaskan variabel kesiapan arah karir.

PEMBAHASAN

Bandura (1997: 6) menjelaskan manusia bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan bisa mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya. Ketika tidak terdapat perbedaan efikasi diri dan konsep diri antara mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan agama, sesuai dengan konsep dari Bandura adanya aspek *reciprocal determinisme* yang berperan sehingga terjadi kesamaan dalam persepsi diri dan hal lainnya. Dengan kata lain adanya kesamaan efikasi diri dan konsep diri mahasiswa tersebut, meskipun sama tentu ada sedikit perbedaan dan ketika diuji perbedaannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Efikasi diri dan konsep diri merupakan aspek yang penting dalam melaksanakan kegiatan dan tugas yang mereka hadapi nanti, apalagi yang berkaitan dengan karir mereka. Jika tidak terdapat perbedaan antara efikasi diri mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah

umum dengan agama. Hal ini harus lebih diperhatikan sesuai dengan kebutuhan mereka melalui latihan dan *observation learning* (*vicarious experience*) yang harus ditanamkan pada mahasiswa, karena adanya aspek pengalaman performansi, dan pengalaman vikarius yang memiliki kontribusi besar terhadap efikasi diri (Bandura, 1997: 86).

Untuk kesiapan arah karir memiliki perbedaan antara dua kelompok responden tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa kesiapan arah karir berkaitan dengan seberapa baiknya pemahaman diri, pemahaman karir, dan apa yang mereka tuju dalam hidup mereka (Sukardi dan Sumiati, 1993: 24). Bruner (dalam Meisels, 1998: 5) juga menjelaskan bahwa kesiapan tersebut berkaitan dengan "*unsimilar life experiences or opportunities of learning*". Dengan kata lain antara kedua kelompok responden tersebut memiliki pemahaman diri, keputusan diri serta pengalaman dan kesempatan belajar yang berbeda-beda baik di dalam kampus maupun di luar kampus, sehingga mereka memiliki perbedaan dalam hal kesiapan arah karir mereka nantinya.

Dalam hal pendidikan, yang diperlukan adalah bagaimana peserta didik tersebut mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Departemen Pendidikan Nasional). Hal tersebut merupakan aspek penting dalam pendidikan agar mereka terampil ketika telah memperoleh gelar akademik, oleh karena itu di perguruan tinggi mahasiswa tersebut harus siap dan yakin menerima siapa dia nanti dan terampil mengaplikasikan pengetahuannya dalam pekerjaan nanti.

Variabel efikasi diri bisa menjadi prediktor dalam menjelaskan kesiapan arah karir. Hal ini berkaitan dengan fakta dilapangan bahwa mayoritas mahasiswa latar belakang pendidikan sekolah umum telah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya, yang sesuai juga dengan pendapat Pajares dan Miller (1994: 196) bahwa *prior experiences* menjadi pendorong tingginya efikasi diri.

Berkaitan dengan variabel konsep diri tidak signifikan sebagai prediktor dalam menjelaskan variabel bebas yaitu kesiapan arah karir, sedangkan secara konsep menurut pendapat Rogers (dalam Burns, 1979: 48) mengenai konsep diri bahwa setiap manusia memiliki persepsi tentang dirinya terhadap lingkungan yang akan dia tuju yakni *sebagai siapa dia*, begitu juga pendapat William James (dalam Burns, 1979: 64) menjelaskan bahwa diri sebagai dikenal (*Me*) dan pengenal (*I*) di lingkungannya.

Akan tetapi berkaitan dengan apa yang diukur ada beberapa pendapat yakni dari Wylie (dalam Bandura, 2009: 218) yang menjelaskan bahwa mengukur konsep diri yang global tidak bisa mengungkap kemampuan performansi seseorang. Mc Combs (dalam Bandura, 2009: 218) menjelaskan bahwa konsep diri adalah fenomena persepsi diri yang global berkaitan dengan harga diri dan keberartian diri. Bandura (dalam Pajares & Urdan, 2006: 48) juga menjelaskan, meskipun secara konsep perbedaan efikasi diri dan konsep diri hanya sedikit, akan tetapi kedua konsep ini mengukur fenomena yang berbeda.

Sesuai pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan mengapa konsep diri tidak bisa menjadi prediktor variabel kesiapan arah karir yaitu *pertama*, efikasi diri lebih kepada persepsi penilaian diri bisa atau tidak bisa yang berkaitan dengan spesifikasi tugas dan hasil yang

diharapkan, sedangkan konsep diri hanya sebatas persepsi diri global mengenai keberhargaan diri, keberartian diri, diri sebagai pengenalan dan dikenal.

Kedua, berdasarkan temuan Pajares dan Miller (1994: 196) peranan efikasi diri lebih bisa memprediksi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas (*task*) dan mencapai hal yang dituju karena adanya aspek *prior experience*. Sesuai dengan penelitian ini, menjelaskan bahwa efikasi diri lebih bisa menjadi prediktor variabel kesiapan arah karir untuk responden berlatar belakang pendidikan sekolah umum, dibandingkan dengan konsep diri. Dalam hal kemampuan kesiapan diri mereka akan karir mereka nanti.

Ketiga, berdasarkan pendapat ahli sebelumnya konsep diri lebih berkaitan dengan persepsi diri global siapa dia, sebagai pengenalan dan dikenal, keberhargaan diri dan keberartian diri. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan, bahwa mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah umum masih mengalami keraguan dan kesulitan dalam mengkonsepsikan dirinya sebagai pendidik agama, baik itu bagaimana dirinya sebagai pengenalan dan yang dikenal (identitasnya). Meskipun demikian ketika bersama-sama kedua variabel menjadi prediktor dan memiliki kontribusi terhadap kesiapan arah karir.

Mengenai variabel efikasi diri signifikan menjadi prediktor variabel kesiapan arah karir mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah agama, meskipun memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hal ini berarti ketika efikasi diri tinggi maka akan menurunkan variabel kesiapan arah karir mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah agama. Hal ini tentu berlawanan dengan fakta bahwa mereka adalah individu yang telah mendalami ilmu agama dan

memilih program studi yang sesuai dengan keahlian mereka.

Dalam hal ini perlu rasanya melihat beberapa konsep untuk menjawab temuan penelitian di lapangan yaitu konsep dari Bandura (dalam Al Wisol, 2004: 364) menjelaskan mengenai konsep efikasi diri sebagai prediktor tingkah laku, yang menjelaskan bahwa apabila individu memiliki efikasi diri tinggi dan lingkungan kurang responsif terhadap efikasi diri individu tadi, maka individu tersebut berusaha merubah lingkungannya atau memilih lingkungan lain yang sesuai dengan dirinya.

Bandura (2009: 10) menambahkan bahwa efikasi juga sebagai prediktor dalam pemilihan aktifitas yang dipilih seseorang yang sesuai dengan kemampuan dirinya, dan juga memilih aktifitas yang dianggap mereka bisa menangani segala keraguan dan kesulitan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan mengapa efikasi diri menjadi prediktor meskipun secara negatif terhadap variabel kesiapan arah karir yaitu *pertama*, secara konsep efikasi diri adalah prediktor tingkah laku individu dalam lingkungannya yang berkaitan dengan spesifikasi tugas. Singkat kata orang akan berperilaku berdasarkan penilaian dirinya sesuai dengan lingkungan mereka, sehingga adakalanya lingkungan responsif ada kala tidak, maka ini tantangan untuk efikasi diri seseorang.

Kedua, secara konsep efikasi diri adalah proses yang aktif salah satunya proses pemilihan. Orang yang memilih beraktifitas di satu tempat berarti mereka sudah siap mengangani masalah dan kesulitan yang dihadapi disana. *Ketiga*, berdasarkan poin pertama dan kedua tersebut bisa dijelaskan bahwa ketika efikasi diri seseorang tinggi dan aktifitas yang dihadapi sesuai dengan kemampuannya dan lingkungan responsif sesuai

dengan yang diharapkan, maka semakin tinggi efikasi diri menjadi prediktor untuk pengharapan apa yang dicapai.

Akan tetapi fakta di lapangan ditemukan di perguruan tinggi ini bahwa lingkungan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah agama. Hal ini sesuai dengan survey di lapangan fasilitas dan tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya (kurang responsif), sedangkan efikasi diri mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah agama tinggi, sehingga mahasiswa meragukan pengharapan dengan arah karir mereka nanti.

Variabel konsep diri untuk responden berlatar belakang pendidikan sekolah agama menjadi prediktor yang bisa menjelaskan variabel kesiapan arah karir. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa mahasiswa tersebut memang sudah memiliki dan bisa mengkonsepsikan dirinya sebagai pendidik agama Islam karena identitas dan kecenderungannya sesuai dengan arah karir mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat efikasi diri dan konsep diri mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan agama dalam hal penilaian diri tentang kemampuannya berkenaan dengan arah karir mereka nanti. Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat kesiapan arah karir mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah umum dan agama dalam hal kesiapan diri untuk berkarir di bidang yang telah dipilihnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya diperoleh bahwa variabel efikasi diri dan konsep diri secara

bersama-sama memiliki kontribusi dan signifikan terhadap kesiapan arah karir mahasiswa berlatar belakang sekolah umum.

Begitu juga dengan kelompok responden mahasiswa berlatar belakang pendidikan sekolah agama, diperoleh bahwa variabel bebas yaitu efikasi diri dan konsep diri secara bersama-sama juga memiliki kontribusi dan signifikan terhadap kesiapan arah karir mahasiswa.

SARAN

Dari hasil analisis penelitian di lapangan, hal yang perlu dilakukan adalah berkaitan dengan bagaimana *merestore* kembali esensi dari pendidikan di perguruan tinggi, serta tujuan dari mahasiswa tersebut berkuliah di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini nantinya berguna sebagai pertimbangan bagi lembaga perguruan tinggi dalam pengambilan kebijakan, pembelajaran, praktikum mahasiswa dan yang terpenting adalah adanya tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan dan khususnya adanya tenaga pengajar yang memegang materi Psikologi dan Konseling.

Bagi program studi bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menyusun strategi/*action plan* untuk pelayanan konseling karena masih perlu untuk dimaksimalkan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi; hal ini karena dilatari oleh beragamnya latar belakang pendidikan sekolah mahasiswa tersebut.

Bagi peneliti berikutnya, baik berbasis Psikologi ataupun Konseling perlu melakukan penelitian lanjutan secara lebih mendalam (kualitatif), dan/atau meneliti variabel lain yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Wisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke 2. Malang: UMM Press.
- Association for Career and Technical Education (ACTE). *What Is Career Ready*. Di akses Februari 2012. <http://dpi.wi.gov/oea/pdf/crpaper.pdf>.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Bandura, A. 2009. *Self-Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Burns, R.B. 1979. *The Self Concept, Theory, Measurement, Development and Behaviour*. London: Longman Group Ltd.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam Data Kuantitatif*. Edisi Revisi II. Padang: UNP Press.
- Irianto, A. 2010. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet. Ke 9. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Issacson, L.E. 1986. *Career Information in Counseling and Career Development*. Fourth Edition. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Meisels. S.J. 1998. *Assessing Readiness*. Michigan: University Of Michigan-AnnArbor.
- Pajares, F. & Miller, D. 1994. *Role of Self Efficacy and Self Concept Beliefs in Mathematical Problem Solving: A Path Analysis*. Volume 86. *Journal of Educational Psychology*: APA, Inc.
- Pajares, F. 2002. *Self-Efficacy Beliefs in Academic Contexts: An Outline*. hal. 10. Di akses 14/6/11. Dari <http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/efftalk.html>.
- Pajares, F. & Urdan, T. 2006. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Volume 5: Greenwich CT.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi, D.K. & Sumiati, M. 1993. *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi ke 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Vohs, K.D. 2011. *Handbook Of Self-Regulation Research, Theory and Applications*. Second Edition. New York: The Guilford Press.
- Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.